

GAMBARAN PERKEMBANGAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK

Tri Puspa Kusumaningsih¹, Ririn Safitri²

Prodi DIII Kebidanan

Institut Teknologi Bisnis Dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno-Harta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

tripuspakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Periode perkembangan emas anak terjadi di usia lima tahun pertama anak. Perkembangan perilaku emosi anak merupakan proses yang berjalan perlahan. Ketercapaian proses ini hingga anak menemukan self countrolling behavior dan merasa nyaman. Berdasarkan studi pendahuluan di TK ABA 2 Pangen Rejo Purworejo, dari 104 anak balita terdapat 5 anak mengarah pada gangguan emosional. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran perkembangan perilaku emosional anak di TK ABA 2 Pangenrejo Purworejo. Metode penelitian pene;itian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, populasi 104 dan sampel 50. tehnik sampling purposive sampling. Waktu penelitian April 2021. Pengumpulan data menggunakan ceklist. Teknik pengolahan data menggunakan tehnik prosentasi dengan SPSS 17. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat mayoritas anak perkembangan perilaku emosionalnya normal. Untuk kategori normal yaitu dengan prosentase 80%, dan kategori tidak normal 20%. Simpulan penelitian yaitu perilaku emosional anak di TK ABA 2 yaitu normal. Diharapkan orang tua, pengasuh, dan guru dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk melakukan deteksi dini perkembangan anak, sehingga perkembangan perilaku emosional anak dapat diarahkan dengan baik.

Kata Kunci : *Perkembangan Perilaku Emosional Anak*

ABSTRACT

The golden period of child development occurs at the age of the first five years of the child. The development of children's emotional behavior is a slow process. Achievement of this process until the child finds self-controlling behavior and feels comfortable. Based on a preliminary study at ABA 2 Pangen Rejo Kindergarten, Purworejo, out of 104 toddlers, 5 of them lead to emotional disorders. The purpose of this study was to describe the development of children's emotional behavior in Kindergarten ABA 2 Pangenrejo Purworejo. This research research method uses descriptive research methods, population 104 and sample 50. purposive sampling technique. April 2021 research time. Data collection uses a checklist. The data processing technique used percentage techniques with SPSS 17. The results of the study were based on univariate analysis, the majority of children developing normal emotional behavior. The normal category is 80%, and the abnormal category is 20%. The conclusion of the research is that the emotional behavior of children in Kindergarten ABA 2 is normal. It is hoped that parents, caregivers and teachers can work together with health workers to carry out early detection of child development, so that the development of children's emotional behavior can be properly directed.

Keywords: *Development of Children's Emotional Behavior*

PENDAHULUAN

Perilaku merupakan respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Emosi Oleh Juntika (2007:153) dalam (Susanto,2020;h.141) didefinisikan sebagai suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum / sesudah terjadinya perilaku. Perkembangan Perilaku emosi anak adalah proses yang berjalan secara perlahan dan anak dapat mengontrol dirinya ketika menemukan self comforting behavior atau merasa nyaman. Aspek emosional dari suatu perilaku pada umumnya melibatkan 3 aspek, dimana diantaranya ketiga aspek emosional tersebut (reaksi fisiologis, perasaan, dan perubahan perilaku yang tampak).

Pada usia 5 tahun pertama anak adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka (*sensitive periode*) yang merupakan periode dimana anak lebih mencapai kesiapan untuk belajar. Hal ini berarti bahwa belajar sesuatu akan lebih dapat dilaksanakan bila kematangan anak telah tiba. Bila anak belum mencapai masa peka, upaya mengajar hanya akan membuang-buang waktu saja, bahkan menimbulkan respon terhadap anak yang tidak diharapkan, seperti anak merasa enggan untuk belajar. (Mashar,2015;h.10)

Selain sebagai masa peka, usia balita juga disebut sebagai masa kritis, berbagai gangguan psikologis yang dialami seseorang timbul karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan (traumatis) di masa kanak-kanak. Kekurangan kasih sayang, perpisahan dengan ibu, kekerasan, dan kegagalan-

kegagalan dalam memenuhi kebutuhan pada masa pra sekolah akan menimbulkan kecemasan yang dapat menghambat perkembangan mental, atau bahkan gangguan perilaku yang serius seperti *mental retardation*, psikosis, *learning disabilities*, problem bicara dan bahasa, neurosis, *delinquency*, dan perilaku-perilaku antisosial. (Mashar,2015;h.11)

Setiap tahap perkembangan anak merupakan masa yang sangat penting. Namun, setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, ketelitiandari orang tua sangat diperlukan untuk mendorong anak supaya mencapai puncak perkembangan optimal (*gain moment*). Seorang anak memang membutuhkan pengalaman dan melakukan penemuan sendiri untuk mengoptimalkan moment pembelajarannya. Akan tetapi, orang tua juga harus menemani anak agar bisa menciptakan gain moments bersamaanak, yang juga dibutuhkan perkembangannya, terutama pada periode emas kehidupannya Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TK Aisyiah Busthanul Athfal 2 Pangenrejo Purworejo, terdapat anak sejumlah 104. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Aisyiah Busthanul Athfal 2 Pangenrejo Purworejo terdapat 5 anak mengarah pada gangguan emosional, dimana anak belum mampu mengendalikan emosionalnya seperti suka marah apabila keinginannya tidak segera dipenuhi, cepat marah apabila tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri, sering cemburu apabila orang tuanya dekat dengan anak lain, dan memukul temannya apabila tidak mau berbagi mainan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian mengenai perkembangan

perilaku emosional anak di TK Aisyiah Bustanul Athfal 2 Pangenrejo Purworejo.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif observasional, dengan pendekatan survey descriptive. Metode Deskriptif observasional atau penggambaran observasi lingkungan sering digunakan untuk mengetahui perilaku manusia. Survey descriptive yaitu penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan di dalam suatu komunitas atau masyarakat (Notoatmodjo,2018;h.26).

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dari siswa siswi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pangenrejo Purworejo sejumlah 104. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive sampling 50 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Gambaran Distribusi Frekuensi menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
Laki-laki	23	46%
Perempuan	27	54%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 27 (54%), dan sebagian kecil responden laki-laki yaitu 23 (46%).

b. Gambaran Distribusi Frekuensi menurut Usia

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan usia responden

Usia (Bulan)	Frekuensi	Prosentase
48-59	4	8%
60-72	46	92%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan sebagian besar usia responden yaitu 60-72 bulan sebanyak 46 (92%), dan sebagian kecil responden dengan usia 48-59 bulan sebanyak 4 (8%).

2. Analisa Univariat Perkembangan Perilaku Emosional Anak

Tabel 6. Perkembangan Perilaku Emosional Anak

Perilaku	Frekuensi	Prosentase
Tidak Normal	10	20%
Normal	40	80%
Jumlah	50	100%

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan perilaku emosional normal sebanyak 40 anak (80%), sedangkan sebagian kecil perilaku emosional anak tidak normal sebanyak 10 anak (20%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perkembangan perilaku emosional siswa TK ABA 2 Pangenrejo Purworejo berada pada kategori yang normal. Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan adanya

siswa dengan perkembangan perilaku emosional normal yaitu 80%, dan siswa dengan perkembangan perilaku emosional tidak normal 20%.

Dari hasil penelitian sebagian besar (80%) perkembangan perilaku emosional anak dalam kategori normal, itu artinya perkembangannya baik, berikan pujian keberhasilan kepada orang tua/pengasuh. Dan sebagian kecil perkembangan emosional anak dalam kategori tidak normal, kemungkinan anak mengalami masalah mental emosional. Untuk kategori perkembangan perilaku emosional tidak normal perlu diperiksa ulang 3 bulan lagi, dan apabila tidak ada perubahan segera rujuk ke RS rujukan tumbuh kembang level 1 untuk melakukan skrining atau mendeteksi dini adanya penyimpangan pada perkembangan perilaku emosional anak (Kemenkes RI,2016).

Dari data tersebut didapatkan data sebagian kecil (20%) responden mengalami perkembangan perilaku emosional yang tidak normal diantaranya dari hasil pemeriksaan melalui wawancara didapatkan data yaitu anak sering marah, rewel, tidak sabaran, banyak menangis, atau bereaksi berlebihan apabila merasa situasi tidak seperti yang diharapkan atau kemauannya tidak terpenuhi. Dan anak juga mengalami sulit konsentrasi, perhatiannya mudah teralihkan atau banyak bergerak dan tidak bisa diam. Misalnya anak tidak dapat bertahan lama untuk bermain dalam 1 permainan, mudah mengalihkan perhatian bila ada hal lain yang menarik perhatiannya seperti bunyi atau gerakan, tidak bisa duduk tenang, banyak bergerak atau cenderung berjalan/berlari mondar-mandir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian dan pembahasan Gambaran Perkembangan Perilaku Emosional Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Pangenrejo Purworejo dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar perkembangan perilaku emosional anak normal yaitu 40 (80%), artinya perkembangan anak baik. Dan sebagian kecil perkembangan anak tidak normal yaitu 10 (20%).
2. Sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu 27 (54%), sebagian kecil responden laki-laki yaitu 23 (46%). Dan Sebagian besar usia responden yaitu 60-72 bulan sebanyak 46 (92%), sebagian kecil responden dengan usia 48-59 bulan sebanyak 4 (8%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu diharapkan orang tua dapat meluangkan waktunya untuk selalu berinteraksi dan menstimulasi perkembangan emosional bersama anaknya, dan juga memberikan arahan kepada pengasuh untuk dapat bekerja sama dalam mengawasi perkembangan emosional anak.

Diharapkan tenaga kesehatan, maupun bidan dapat melakukan deteksi dini kelainan atau masalah perkembangan emosional pada anak sejak dini, dan rutin agar tercipta generasi yang sehat baik secara fisik, psikis, mental dan sosial. Serta memberikan informasi-informasi melalui pelatihan, penyuluhan, dan konseling pada ibu, sehingga menambah

pengetahuan dan wawasan tentang perkembangan anak, agar dapat mencegah terjadinya gangguan perkembangan perilaku emosional anak diwilayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashar, R. 2015. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Susanto, A. 2020. *Perkembangan Anak Usia Dini.:Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendes RI. 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar.